

**PELATIHAN MANAJEMEN MASJID
DI DESA ARGODADI, SEDAYU, BANTUL, YOGYAKARTA**

Siti Achiria¹, Unggul Priyadi², Rizqi Anfani Fahmi³

¹ Islamic Economic, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² Economic, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

³ Islamic Economic, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
siti.achiria@uii.ac.id,

ABSTRAK

The mosque is a means of worship that serves as a center of civilization. Allah Almighty promises to those who build and prosper the mosque will get a reward. Religious activities in Argodadi Village are of special interest. The community has an initiative to build mosques to include community-owned land around the mosque voluntarily. It aims to improve the prosperity of the mosque, but efforts made by the community have not significantly affected. The problems faced by the mosque management is that there is no understanding of mosque management and integrated mosque activities program, and the people's understanding that the prosperity of the mosque is the responsibility of the mosque management, causing less enthusiasm for the community to contribute to mosque activities, so that the management of the mosque is good in terms of program activities nor the management of the mosque has been running well and effectively. Based on these problems, the mosque management training for mosque officials and mosques with the main material on mosque management, mosque organizational structure, and mosque program design and module management and mosque program development based on the background of pilgrims, as a guidance for mosque management to synergize improve the quality of mosque management in developing and prospering the mosque.

Keywords: mosque management, mosque organization structure, mosque program design

ABSTRACT

The mosque is a means of worship that serves as a center of civilization. Allah Almighty promises to those who build and prosper the mosque will get a reward. Religious activities in Argodadi Village are of special interest. The community has an initiative to build mosques to include community-owned land around the mosque voluntarily. It aims to improve the prosperity of the mosque, but efforts made by the community have not significantly affected. The problems faced by the mosque management is that there is no understanding of mosque management and integrated mosque activities program, and the people's understanding that the prosperity of the mosque is the responsibility of the mosque management, causing less enthusiasm for the community to contribute to mosque activities, so that the management of the mosque is good in terms of program activities nor the management of the mosque has been running well and effectively. Based on these problems, the mosque management training for mosque officials and mosques with the main material on mosque management, mosque organizational structure, and mosque program design and module management and mosque program development based on the background of pilgrims, as a guidance for mosque management to synergize improve the quality of mosque management in developing and prospering the mosque.

Keywords: mosque management, mosque organization structure, mosque program design

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih merupakan Negara dengan penduduk mayoritas Muslim. Sehingga tidak heran banyak berdiri masjid di berbagai wilayah di Indonesia. Keberadaan

masjid menjadi sentra tempat ibadah bagi jamaahnya, termasuk di masing-masing kecamatan berdiri bangunan masjid. Salah satunya di Desa Argodadi kecamatan Sedayu. Kecamatan Sedayu terdiri dari 4 desa, yaitu Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari, dan Desa Argomulyo. Pada dasarnya karakteristik penduduk Desa Argodadi hampir sama dengan penduduk-penduduk di wilayah lain. Namun yang menarik sekaligus yang membedakan Desa Argodadi dengan Desa lain adalah jumlah penduduk produktif di wilayah Argodadi yang menempati posisi mayoritas (usia antara 15-49 tahun) yakni 5.969 orang, mereka lebih mampu bertahan hidup di desa kelahirannya dari pada menetap di perkotaan. Hal ini dikarenakan mulai berkembangnya beberapa bentuk pekerjaan utama maupun sampingan selain bertani yaitu sebagai buruh di kota yang setiap minggu atau setiap hari pulang ke rumah.

Desa Argodadi sendiri mempunyai 14 pedusunan antara lain Dumpuh, Dingkikan, Ngepek, Cawan, Bakal, Demangan, Bakal Dukuh, Sukohardjo, Sumberan, Selogedong, Sungapan Dukuh, Sungapan, Kadibeso, dan Brongkol. Penduduk Desa Argodadi mayoritas beragama Islam yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Argodadi berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	5.661	5.513	11.174
Kristen	58	65	123
Katholik	96	92	188
Total	5.815	5.670	11.485

Aktivitas keagamaan di Desa Argodadi mendapatkan perhatian tersendiri. Masyarakat mempunyai inisiatif untuk membangun masjid dengan menyertakan lahan milik masyarakat sekitar masjid secara suka rela. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Namun, upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat belum berdampak secara signifikan bagi kemakmuran masjid. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya jamaah masjid dalam membuat program-program kegiatan masjid yang dapat meningkatkan kemakmuran masjid. Sehingga masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk ibadah sholat.

Pada dasarnya masjid adalah tempat atau bangunan yang secara khusus dibangun untuk sholat dan beribadah kepada Allah SWT (Tim DPPAI, 2017). Allah SWT menjanjikan kepada orang yang membangun dan memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala. Beragamnya fungsi masjid pada zaman Rasulullah menunjukkan peranan besar masjid dalam masyarakat,

tidak hanya sebagai lambang kebesaran umat, lebih dari itu masjid bisa berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik berupa kegiatan sosial, pendidikan, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi (Haq & Dewi, 2013). Untuk mengembangkan dan melestarikan serta meningkatkan fungsi masjid perlu adanya pemikiran dan gagasan inovatif serta kemauan dan usaha bersama dari semua pihak yaitu pemerintah, pengurus masjid, dan masyarakat (Hentika, Suryadi, & Rozikin, n.d.).

Mukrodi (2014) menyebutkan terdapat lima krisis yang dihadapi masjid yaitu: *pertama*, krisis kepengurusan; *kedua*, krisis keuangan; *ketiga*, krisis sarana dan program; *keempat*, krisis remaja masjid; dan *kelima*, krisis jamaah. Kelima krisis tersebut muncul dengan berbagai penyebab, baik yang disadari maupun tidak, baik yang terjadi secara perlahan maupun dalam waktu cepat. Krisis demikian akan mungkin berlangsung dalam jangka panjang apabila tidak segera dilakukan pemulihan secara memadai. Tidak sedikit masjid yang mengalami kondisi demikian, salah satunya masjid di Desa Argodadi.

Manajemen organisasi masjid di Desa Argodadi belum berjalan dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari anggota pengurus masjid yang belum menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang sebagaimana struktur organisasi masjid pada umumnya. Program kegiatan membaca Al-Qur'an bukan dilakukan secara terorganisir di masjid, namun dilakukan di beberapa rumah warga yang hanya diikuti beberapa santri. Karena memang belum ada kegiatan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang diadakan secara rutin di masjid. Kegiatan anak-anak baru terlaksana pada bulan Ramadhan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pelatihan manajemen masjid di Desa Argodadi dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid agar dapat mengelola masjid dengan baik dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pelatihan manajemen masjid dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas Ekonomi beserta mahasiswa. Terdapat banyak metode yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan manajemen masjid. Namun berdasarkan analisis terhadap permasalahan di atas, maka metode kegiatan dalam pelatihan manajemen masjid ini yakni metode penyuluhan dan diskusi. Metode penyuluhan melibatkan beberapa pembicara dari berbagai macam latar belakang disiplin ilmu, khususnya yang terkait dengan aspek manajerial kemasjidan. Berdasarkan pra survei atas permasalahan yang ada, ditetapkan tiga materi utama yang disampaikan dalam pelatihan tersebut. Diawali dengan materi manajemen masjid, dilanjutkan dengan materi struktur organisasi masjid, kemudian

diakhiri dengan materi desain program masjid. Pelatihan tersebut ditutup dengan tanya jawab dan diskusi terkait permasalahan yang dialami oleh pengurus dan jamaah masjid.

Peserta pelatihan dalam kegiatan ini adalah pengurus masjid dan jamaah masjid perwakilan dari setiap dusun di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah lebih kurang 28 orang yang terdiri dari generasi tua dan muda. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu masjid di Desa Argodadi, yang penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh bangunan, atau pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh pengurus masjid di Desa Argodadi. Bentuk pengabdian ini berupa pelatihan manajemen masjid di mana peserta diberikan penyuluhan terkait dengan tata kelola organisasi dan desain program masjid. Dalam pelatihan ini para peserta menyampaikan setiap kendala yang dialami dalam mengembangkan masjid baik dari segi program kegiatan maupun manajemen organisasi masjid.

Dari hasil diskusi dengan peserta pelatihan dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak permasalahan dan kendala yang dialami pengurus dalam mengembangkan masjid. Kendala *pertama*, fungsi struktur organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, yang akhirnya menyebabkan lemahnya manajemen organisasi masjid. Padahal organisasi masjid yang baik harus mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan jamaah (Ilyas, 2014). Berjalannya fungsi struktur organisasi masjid memperjelas kedudukan dan uraian tugas sehingga tanggung jawab setiap anggota menjadi jelas dan jalur koordinasi dalam organisasi akan menjadi teratur dan tertib. Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan (secara itqan) dengan tepat, terarah dan tuntas". (HR. Tabrani)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa setiap pekerjaan hendaknya dikerjakan secara itqan yakni teratur, terarah dan tersistem dengan baik. Fungsi struktur organisasi inilah yang akan membantu dan mendukung manajemen organisasi masjid secara efektif. Akan tetapi, fungsi ini tidak berjalan di kepengurusan masjid Desa Argodadi sehingga manajemen dan tata kelola organisasi masjid menjadi kurang teratur dan tidak efektif.

Kedua, pengurus masjid mengalami kesulitan dalam membuat program-program unggulan masjid, yang akhirnya menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat terhadap

masjid. Program masjid ialah suatu rencana kegiatan masjid yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang disepakati oleh pengurus dan jamaah masjid. Program masjid ini harus dibuat secara terarah sebab program masjid menjadi salah satu pegangan dalam mencapai tujuan sebuah masjid.

Pengurus masjid dituntut untuk mampu berinovasi dalam membuat program masjid guna melahirkan daya pikat yang kuat bagi umatnya. Namun, program-program masjid unggulan belum ditemukan di masjid Desa Argodadi ini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap urgensi sebuah program masjid. Selain itu, kurangnya wawasan dan kreativitas menyebabkan pengurus masjid kesulitan dalam menyusun program-program masjid.

Ketiga, program masjid yang sudah berjalan namun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Program yang sudah berjalan tersebut yaitu program pendidikan Alquran. Kegiatan pendidikan Alquran ini idealnya dilaksanakan di masjid, namun tidak demikian, karena dilaksanakan di rumah-rumah tertentu. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidikan Alquran ini idealnya tidak hanya diperuntukan untuk anak-anak semata akan tetapi juga ditujukan untuk remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan tenaga pengajar yang kompeten. Permasalahan lain yang dialami pengurus masjid dalam hal kegiatan pendidikan Alquran adalah belum terwujudnya Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Berbagai permasalahan di desa tersebut membutuhkan alternatif solusi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan membuat modul manajemen masjid dan desain program masjid. Modul ini berisi pembahasan singkat terkait manajemen organisasi, struktur organisasi dan desain program masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan jamaah masjid di Desa Argodadi. Dengan begitu, modul ini bisa menjadi pedoman dan panduan bagi pengurus dan jamaah masjid dalam mengembangkan masjid sebagai pusat peradaban umat. Nabi SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

Artinya : “Dari Utsman bin Affan -radhiyallahu’anhu- dia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang membangun masjid ikhlas karena Allah maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga.” (HR. Muslim).

KESIMPULAN

Pengurus masjid di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul mengalami kendala dalam mengembangkan masjid baik dari segi program kegiatan masjid maupun manajemen organisasi masjid, serta pemahaman yang ada di masyarakat bahwa memakmurkan masjid adalah kewajiban bagi para pengurus masjid. Hal ini menyebabkan kurang antusiasnya masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas masjid sehingga masjid kurang berkembang. Dalam rangka mengembalikan fungsi dan peran masjid maka dilaksanakan pelatihan manajemen masjid terhadap pengurus masjid. Hasil dari pelatihan ini kemudian disusun dalam bentuk modul panduan manajemen masjid dan desain program masjid yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengurus dan jamaah masjid Desa Argodadi. Dengan begitu modul ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi pengurus dan jamaah masjid Desa Argodadi dalam mengembangkan masjid melalui pilihan program-program kegiatan masjid yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan, serta pihak desa mitra dalam hal ini Kepala Desa Argodadi beserta jajarannya atas dukungan yang diberikan dan seluruh masyarakat Desa Argodadi atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, J. A. A., & Dewi, M. K. (2013). *Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)*.
- Hentika, N. P., Suryadi, & Rozikin, M. (n.d.). Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik(JAP)*, 2(2), 305–311.
- Ilyas, S. (2014). ORGANISASI DALAM AL-QUR'AN. Retrieved July 1, 2018, from <https://masyarakatbelajar.wordpress.com/2009/12/31/manajemen-pembelajaran-dalam-perspektif-islam/>

- Mukrodi. (2014). Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. *Kreatif*, 2(1), 82–96.
- TIM DPPAI. (2017). *DA'WATUNA PANDUAN IBADAH DAN DAKWAH PRAKTIS BAGI MAHASISWA UNTUK PENGABDIAN MASYARAKAT*. Yogyakarta: DPPAI UII.